

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bujangan atau perjaka sebutan untuk pria dewasa yang usianya sudah siap dan matang yang belum berumah tangga, atau bisa dikatakan belum berhubungan badan dengan lawan jenis yang sah. Untuk membangun sebuah rumah tangga yang bahagia, rukun, aman, damai, dan harmonis bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, karena seorang pemimpin dalam keluarga perlu bertanggung jawab yang besar terhadap istri dan anak-anaknya nanti entah dari segi nafkah, pendidikan, dan tempat tinggal. Sehingga sebagian kalangan setelah berumah tangga merupakan suatu tanggung jawab yang besar untuk dijalankan, sehingga sebagian kalangan seorang laki-laki yang sudah mapan usianya dan sudah siap untuk menikah memutuskan untuk membujang karena ada faktor alasan yang menjadikannya untuk tidak menikah, beberapa alasannya juga beragam seperti ekonomi, trauma, ingin hidup bebas.

#### **A. Paparan Data**

Paparan data merupakan uraian tentang data yang ditemukan di lapangan.<sup>1</sup> Paparan data disini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara secara langsung oleh peneliti kepada subjek yang teliti atau informan. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

#### **1. Profil Desa Polagan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan**

Desa Polagan adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas desa ini ialah 913.340 hektar. Sedangkan jumlah penduduk yang berhuni sebanyak 5495 jiwa, yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>*Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 27.*

2.694 laki-laki dan 2.813 penduduk perempuan. Desa Polagan tercantum sebagai bagian desa dari salah satu desa yang juga terletak di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan terdiri dari 8 Dusun. Diantaranya : Keppo, Candi Utara, Candi Selatan, Tengger, Mongging, Kebun, Polagan Utara dan Polagan Tengah. Desa ini berbatasan dengan empat desa di sampingnya, Antara lain Ponteh, Lembung, Galis, Artodung, Panaguan, sebagaimana dalam tabel berikut :

Utara	Panaguan
Barat	Ponteh
Selatan	Galis dan Lembung
Timur	Artodung

## 2. Kondisi Masyarakat dan Pendidikan

Masyarakat di Desa Polagan, merupakan masyarakat yang hidup pada lingkungan cukup sejahtera. Masyarakat Polagan mempunyai corak kuat dalam mempertahankan kultur tradisional. Meski secara letak geografis Desa Polagan juga terletak di pinggiran 12 Km dari pusat kota pamekasan dan 2 Km dari Kantor Kecamatan Galis tetapi masyarakat yang tinggal di desa tersebut tidak mudah dalam menerima perubahan yang masuk pada lingkungan mereka.

Secara bidang pendidikan masyarakat Desa Polagan masih mayoritas lulus sekolahan dasar. Hal tersebut sesuai di data Desa Polagan pada tahun 2020 sebagaimana tabel berikut :

Sekolah Dasar	1.222 Orang
Sekolah Menengah Pertama	883 Orang

Sekolah Menengah Akhir	934 Orang
S1	233 Orang
S3	9 Orang

**a. Fenomena Membujang Yang Terjadi Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

Masyarakat di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sudah mengetahui arti fungsi penting dari tujuan dan manfaat pernikahan. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang usianya sudah matang dan siap untuk menikah malah lebih memilih untuk membujang. Padahal pernikahan memiliki keutamaan yang sangat besar, dibandingkan orang yang membujang. Sebab orang yang telah menikah telah mendirikan separuh keimanan kita, menahan diri dari godaan setan, menyempurnakan hidup manusia, menjadi pengekal dan penerus kelangsungan hidup manusia, mendatangkan rezeki yang melimpah dan keberkahan, dan menjaga kehormatan manusia, karena kebutuhan hasratnya sudah terpenuhi.<sup>2</sup>

Membujang dalam bahasa arab disebut dengan *Tabattul* yang berarti memfokuskan diri beribadah kepada Allah SWT. berserah diri kepada Allah dengan ketekunan dan keikhlasan, memutuskan hubungannya dengan dunia dan segala isinya dan hanya fokus untuk beribadah kepada Allah. enggan untuk menikah sehingga Nabi Muhammad SAW mencela perbuatan seperti ini .<sup>3</sup>

<sup>2</sup>R. Rachmy Diana, Penundaan Pernikahan : Perspektif Islam Dan Psikologis, Jurnal Psikologi, Vol 1 No.2 Desember 2008, 166.

<sup>3</sup>Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari*, Alih Bahasa Oleh Anshari Taslim, (Jakarta : Pustaka Azam, 2009), 567.

Berikut ini merupakan narasumber yang peneliti jadikan sebagai objek dalam penelitian mengenai kehidupan membujang, jawaban narasumber berikut ini :

Menurut Bapak Mahfud Efendi usia 35 Tahun sebagai pembujang di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, mengenai bagaimana pemahamannya tentang membujang sebagai berikut:“Yang saya tahu tentang membujang ya hidup seperti saya sekarang ini memilih untuk tidak menikah.”<sup>4</sup>

Selanjutnya ada Bapak Firman Dani usia 40 tahun yang juga sebagai pembujang di Desa Polagan Kecamatan Galiss Kabupaten Pamekasan, berikut penjelasan beliau mengenai bagaimana pemahamannya tentang membujang :“Membujang bagi saya itu memilih untuk tidak dekat dan menikah dengan siapapun.”<sup>5</sup>

Kemudian ada penjelasan dari Bapak Aminullah Fauzi usia 37 tahun, mengenai bagaimana pemahamannya tentang membujang sebagai berikut :“Yang saya tahu tentang membujang ya orang yang memilih untuk tidak menikah bahkan ada juga yang sampai mengebiri dirinya tapi saya tidak termasuk kepada yang mengebiri dirinya sendiri”.<sup>6</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang selanjutnya kepada para narasumber atau pembujang yang dimana sebagai berikut ini :

Pertanyaan selanjutnya, apa faktor yang menyebabkan anda memilih untuk membujang?, menurut Bapak Mahfud Efendi sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Mahfud Efendi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>5</sup>Firman Dani, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>6</sup>Aminullah Fauzi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

“saya memilih untuk membujang bukan karena saya tidak normal ataupun kelainan, tapi saya juga mempunyai alasan kenapa saya memilih untuk seperti ini. Saya sebetulnya juga memilliki keinginan untuk meniikah tapi saya perhatikan banyak orang yang gagal atau bercerai karena ekonomi itu yang jadi pertimbangan saya, saya jadi berpikir kembali untuk itu bahkan meskipun si laki-laki sudah mempunyai pekerjaan dan gaji yang tetap kadang itu masih belum memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga si perempuan masih selalu merasa kurang dan saya juga kadang baca berita tentang perceraian itu paling banyak disebabkan karena faktor ekonomi. Saya berpikir kembali untuk menikah karena saya tidak yakin saya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi istri saya nanti, apalagi saya tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap melainkan hanya seorang pekerja serabutan yang mungkin penghasilan saya hanya sejuta kebawah, saya sudah mencoba mencari-cari kerja kesana kemari tapi saya ditolak ya jadinya saya mau tidak mau tetap seperti ini bekerja serabutan, apalagi sekarang biaya untuk pernikahan juga lumayan mahal ditambah jaman sekarang dari yang saya liat seperti di media sosial bahkan ada teman saya yang ketika bercerai si mantan istri itu seolah-olah senang dan tidak takut untuk menjadi janda. Saya dulu juga pernah dihina karena saya miskin terus saya dibilang tidak akan ada orang yang mau sama saya karena saya tidak punya apa-apa.”<sup>7</sup>

Pertanyaan yang sama dilanjutkan kepada Bapak Firman Dani, yang dimana jawaban beliau sebagai berikut ini :

“saya kan orangnya tidak mudah akrab sama perempuan tapi dulu saya pernah dekat dengan seorang perempuan yang awalnya saya juga ragu bisa mempercayai orang itu apa tidak tapi seiring berjalannya waktu saya perlahan mempercayainya karena saya yakin dia orang yang baik bahkan waktu itu kami sudah menjalin hubungan pacaran sampai saya mempunyai keinginan ingin melamar dan menikahinya. Tapi suatu ketika ada kejadian yang dimana itu adalah kejadian yang akan membuat saya mengingatnya di seumur hidup saya, ada teman saya bilang kepada saya bahwa pasangan saya itu bermain dibelakang saya atau selingkuh tapi saya tidak percaya kepada teman saya karena saya yakin pasangan saya itu orang baik tidak mungkin seperti itu, terus pada suatu ketika saya ke suatu tempat makan dikota dan saya melihat dengan mata saya sendiri disana ada pasangan saya dengan laki-laki lain berboncengan sambil berpelukan. Setelah saya telurusi ternyata si laki-laki itu adalah benar selingkuhannya, disitu saya syok hampir stres karena orang yang saya percaya ternyata mengkhianati saya,

---

<sup>7</sup>Mahfud Efendi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

dan sejak saat itu saya tidak mau lagi dekat dengan perempuan karena saya takut jatuh hati kembali dan hal yang sama terulang kembali.”<sup>8</sup>

Selanjutnya ada Bapak Aminullah Fauzi yang dimana beliau menyampaikan jawabannya mengenai pertanyaan apa faktor yang menyebabkan anda memilih untuk membujang?, sebagai berikut ini :

“Saya waktu SMA pernah menyukai seseorang dan mungkin hanya orang itu yang pernah saya sukai, dulu saya malu mendekatinya karena saya waktu itu punya kekurangan yaitu penyakit panu yang cukup parah dan ekonomi saya juga waktu itu masih pas-pasan dan belum mempunyai pekerjaan, setelah cukup lama saya menyukai orang itu saya akhirnya memberanikan diri untuk mendekatinya dan dia juga orangnya mudah akrab suka bergaul dengan siapapun. Setelah cukup lama saya berkenalan akhirnya saya memberanikan diri menyatakan perasaan saya tapi akhirnya saya ditolak, saya menanyakan alasannya awalnya dia menolak memberitahu tapi saya tetap memaksa dia untuk jujur memberitahu saya apa alasannya, akhirnya tiba saatnya dia jujur alasan kenapa dia menolak saya karena saya panuan dan takut panunya menyebar ke dirinya dan dia juga menyuruh saya untuk fokus untuk masa depan agar punya pekerjaan yang layak. Sekarang saya sudah mempunyai pekerjaan yang layak tetapi saya masih terus merasa malu jika ingin dekat dengan perempuan lagi meskipun penyakit saya sudah sembuh, dan saya rasakan juga saya lebih bebas sendiri tidak terikat dengan siapapun tidak diatur siapapun karena saya lihat orang-orang yang mempunyai pasangan itu ribet tidak bebas mau kemana harus mengabari mau melakukan apa juga harus mengabari harus ijin dulu, sedangkan saya tidak ingin begitu saya ingin lebih bebas.”<sup>9</sup>

Selanjutnya ada pertanyaan yang terakhir yang akan diajukan kepada para pembujang, pertama ada Bapak Mahfud Efendi, apa yang anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembujang? :

“Yang saya rasakan sebagai pembujang dalam kehidupan sehari-hari ya saya merasa bebas tidak mempunyai tanggungan tapi kadang saya merasa kesepian karena tidak ada pasangan yang menemani saya, kadang saya

---

<sup>8</sup>Firman Dani, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>9</sup>Aminullah Fauzi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

juga kepikiran ingin menikah tapi ya mau bagaimana lagi kondisi saya seperti ini tidak memungkinkan bagi saya untuk itu”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Bapak Mahfud Efendi, bahwasanyabeliau tidak mempunyai pekerjaan, walaupun punya pekerjaan tapi penghasilannya tidak seberapa hanya cukup untuk dirinya sendiri. Bapak Mahfud Efendi karena tidak mempunyai pekerjaan jadinya beliau takut tidak mampu menafkahi istri dan anak-anaknya nanti, dan beliau kesehariannya sering berkumpul dengan teman-temannya (nongkrong) di dekat rumahnya di warung ibu nur. Tapi kalau malam hari Bapak Mahfud Efendi sangat jarang terlihat keluar rumah.<sup>11</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai narasumber selanjutnya yaitu Bapak Firman Dani yang dimana beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Yang saya rasakan dalam sehari-hari ya ketika saya melihat pasangan yang lain kadang saya merasa iri mereka saling setia dan percaya satu sama lain, dan saya kadang juga merasakan kesepian pernah juga saya kepikiran ingin dekat dengan perempuan lagi tapi kejadian di masa lalu selalu mengingatkan saya dan saya takut itu terulang kembali, tapi tidak apa-apa daripada saya di khianati lagi lebih baik saya tetap sendirian”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap Bapak Firman Dani, beliau kesehariannya bekerja serabutan apapun beliau kerjaan dan lebih sering bekerja sebagai kuli bangunan yang dimana beliau menjadi kuli bangunan bersama pamannya yaitu Bapak Satrawi sebagai pimpinannya. Dan dari yang peneliti amati Bapak Firman Dani juga tidak mudah akrab dengan perempuan karena beliau juga jarang bergaul dengan lawan jenis dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk kerja meskipun serabutan. Dan di malam hari Bapak Firman Dani

---

<sup>10</sup> Mahfud Efendi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>11</sup> Observasi Di Desa Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan.

<sup>12</sup> Firman Dani, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

jarang keluar rumah karena baginya malam waktunya beristirahat dan bersantai setelah bekerja seharian.<sup>13</sup>

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Aminullah Fauzi yang dimana pada saat wawancara beliau juga menyampaikan sebagai berikut :“Saya merasa biasa saja menjalani hari-hari saya meskipun saya melewati semua itu sendiri. Bagi saya kalau apa-apa masih bisa sendiri kenapa harus berdua dan saya lebih nyaman sendiri karena lebih tenang tidak ada waktu untuk sakit hati.”<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti kepada narasumber Bapak Aminullah Fauzi, beliau juga kesehariannya bekerja sebagai kuli bangunan kadang juga serabutan seperti bertani, service elektronik dan lainnya, kadang malam hari juga beliau mengajar ngaji di musholla dekat rumahnya.<sup>15</sup>

#### **b. Upaya Keluarga Dalam Membujuk Si Pembujang Agar Segera Menikah**

Adapun di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tidak sedikit orang yang membujang karena beberapa alasan yang tentunya keluarganya juga memiliki beberapa upaya agar anaknya segera menikah dan tidak membujang lagi. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Jamaluddin :

“saya sudah mengupayakan beberapa cara kepada anak saya seperti mau saya jodohkan bahkan beberapa kali mau saya kenalkan tapi tetap tidak mau. Saya juga kadang bilang jangan khawatir soal biaya pernikahan semua keluarga akan bantu tapi anak saya tetap menolak tidak ingin berhutang budi kepada orang lain.”<sup>16</sup>

Selanjutnya ada Ibu Iis selaku istri dari Bapak Jamauddin yang dimana beliau juga menyampaikan melakukan beberapa upaya agar anaknya segera

---

<sup>13</sup>Observasi Di Desa Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan.

<sup>14</sup>Aminullah Fauzi, Selaku Pembujang, Wawancara Langsung (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>15</sup>Observasi di Desa Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan

<sup>16</sup>Jamaluddin, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).



menikah :“Ya seperti yang tadi bapak bilang sudah kami usahakan beberapa hal supaya fendi segera menikah karena umurnya sudah semakin tua tapi masih belum kunjung menikah.”<sup>17</sup>

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kembali kepada Bapak Jamaluddin selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?” : “Ya dampak yang saya rasakan anak saya di cap tidak normal atau kelainan oleh tetangga dan ketika saudara-saudara saya sudah mempunyai menantu bahkan cucu saya masih tidak mempunyai sehingga saya terkadang merasa kesepian.”<sup>18</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Iis selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?” : “Dampak yang saya rasakan anak saya di cap tidak normal atau kelainan oleh tetangga dan ketika saudara-saudara saya sudah mempunyai menantu bahkan cucu saya masih tidak mempunyai.”<sup>19</sup>

Selanjutnya pertanyaan terakhir kepada Bapak Jamaluddin, bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang? :

“Saya awalnya tidak ingin mengatur atau menjodohkan anak saya mau dekat atau menikah dengan siapapun karena anak saya masih muda saya ingin membebaskan anak saya, tapi saya mulai khawatir dan cemas ketika anak saya sudah dewasa tetapi juga belum kunjung menikah dan saya juga semakin tua yang tentunya saya ingin menggendong cucu dari anak pertama saya, saya khawatir anak saya tidak mau menikah. Berbanding terbalik dengan adiknya yang sudah mempunyai pasangan, saya sudah mengupayakan

---

<sup>17</sup>Iis, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>18</sup>Jamaluddin, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>19</sup>Iis, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

beberapa cara kepada anak saya seperti mau saya jodohkan bahkan beberapa kali mau saya kenalkan tapi tetap tidak mau. Saya juga kadang bilang jangan khawatir soal biaya pernikahan semua keluarga akan bantu tapi anak saya tetap menolak tidak ingin berhutang budi kepada orang lain, ya saya hanya bisa berpikir mungkin belum saatnya bagi anak saya untuk menikah.”<sup>20</sup>

Menurut jawaban dari Ibu Iis, Bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang? : “Saya takutnya fendi malah terjerumus ke hal-hal yang tidak baik karena dulu kami membebaskan dia, kadang saya sedih melihat fendi disaat teman-temannya sudah menikah semua sedangkan dia masih membujang dan saya takut itu akan tetap begitu sampai dia tua”.<sup>21</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Bapak Bahtiar Arifin, bagaimana upaya keluarga agar si pembujang segera menikah? yang dimana beliau menyampaikan :

“Setelah anak saya semakin dewasa saya coba kenalkan anak saya dengan perempuan lagi yang saya rasa cocok karena saya juga mengenal si perempuan tapi anak saya tidak mau karena bilang trauma takut diselingkuhi lagi, jadi saya coba jodohkan dengan teman sekolahnya dulu tapi tetap saja tidak mau, saya juga sampai pernah meminta bantuan kepada salah satu tokoh Agama tapi anak saya tetap keras kepala. Saya hanya bisa berharap semoga suatu saat nanti anak saya sadar ingin menikah mengingat umur sudah semakin tua dan tidak punya keluarga yang menemani setiap saat dan merawatnya ketika sakit.”<sup>22</sup>

Selanjutnya ada Ibu Wasila selaku istri dari Bapak Bahtiar Arifin yang dimana beliau juga menyampaikan melakukan beberapa upaya agar anaknya

---

<sup>20</sup>Jamaluddin, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>21</sup>Iis, Selaku Orang Tua Mahfud Efendi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>22</sup>Bahtiar Arifin, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

segera menikah :“Saya dan suami saya pernah mengupayakan beberapa hal kepada anak saya seperti yang sudah dijelaskan tadi oleh suami saya.”<sup>23</sup>

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kembali kepada Bapak Bahtiar Arifin selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?”

“Dampak yang saya rasakan sebagai orang tuanya ya kadang saya sedih melihat anak saya yang terus-terusan dihantui rasa trauma, saya coba jodohkan karena saya yakin traumanya bisa sembuh dengan adanya orang baru dihidupnya. Terkadang anak saya juga dijadikan bahan pembicaraan oleh warga sekitar karena anak saya tidak menikah.”<sup>24</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Wasila selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?” : “Kadang saya sedih melihat anak saya yang terus-terusan dihantui rasa trauma, dan terkadang anak saya juga dijadikan bahan pembicaraan oleh warga sekitar karena anak saya tidak menikah.”<sup>25</sup>

Selanjutnya pertanyaan terakhir kepada Bapak Bahtiar Arifin, bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang? :

“Anak saya kan aslinya pendiam tidak terlalu mudah akrab dengan perempuan, sampai dimasa anak saya sudah dewasa mungkin sekitar umur 20 tahun ketika awal masuk kuliah anak saya memberanikan diri dekat dengan perempuan, saya biasa saja dan saya rasa itu adalah hal yang wajar karena anak saya sudah dewasa. Setelah menjalin hubungan cukup lama anak saya diselingkuhi sampai anak saya kepikiran sampai nangis bahkan hampir stres saat

---

<sup>23</sup> Wasila, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>24</sup>Bahtiar Arifin, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>25</sup>Wasila, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

itu, jadi saya berusaha untuk selalu menghibur anak saya dengan berbagai cara hingga akhirnya anak saya perlahan bahagia lagi”.<sup>26</sup>

Menurut jawaban dari Ibu Wasila, Bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang?

“anak saya itu kan orangnya aslinya pendiam dan tidak gampang akrab sama perempuan apalagi dulu dia pernah diselingkuhi sampai dia trauma dan ragu-ragu mau kenalan lagi sama perempuan bahkan mungkin takut untuk kenalan lagi. Saya sudah coba kenalkan dia dengan perempuan tapi tetap saja dia menolak, saya sebagai seorang ibu tidak tega terus-terusan melihat anak saya begitu jadi kadang saya hibur dia dan terus coba kenalkan dia kepada perempuan lagi dan saya terus yakinkan dia lagi agar mau menerima kehadiran orang baru di hatinya lagi”.<sup>27</sup>

Wawancara selanjutnya dilanjutkan dengan Bapak Syafr'i, “Bagaimana upaya keluarga agar si pembujang segera menikah?” yang dimana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sudah berkali-kali membujuk anak saya itu untuk mencari pasangan karena sudah dewasa dan juga sudah mempunyai penghasilan sendiri, tapi anak saya selalu beralasan begini-begitu dan alasan yang selalu diucapkan yaitu malu. Tidak tahu malu karena apa mau dibilang jelek tapi orang-orang kadang bilang anak saya ganteng, mau dibilang malu karena ekonomi tapi keadaannya selalu tercukupi.”<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Kurratul Aini selaku istri dari Bapak Syafr'i atau ibu dari Aminullah Fauzi sebagai berikut :“Saya dan suami saya kan sudah berkali-kali membujuk anak saya untuk nyari pasangan apalagi sudah punya kerja dan penghasilan sendiri”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Bahtiar Arifin, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>27</sup> Wasila, Selaku Orang Tua Firman Dani, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>28</sup>Syafr'i, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>29</sup>Kurratu Aini, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

Kemudian pertanyaan selanjutnya diajukan kembali kepada Bapak Syafr*'*i selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?” : “Saya rasa dampak yang diakibatkan karena anak saya yang tidak mau menikah ya anak saya susah diatur dan selalu ingin sendiri. Tapi dia adalah anak saya karena mau bagaimanapun dia tetap anak saya, tapi terkadang saya selalu terpikirkan saya yang selau ingin punya cucu”.<sup>30</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Kurratu Aini selaku orang tua si pembujang, dimana pertanyaannya “apakah ada dampak yang di akibatkan oleh si pembujang terhadap orang tuanya?” : “Saya takutnya anak saya jadi bahan gosip orang-orang karena tidak menikah dan takutnya juga sampai tua tetap tidak kunjung menikah”.<sup>31</sup>

Selanjutnya pertanyaan terakhir kepada Bapak Syafr*'*i, bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang? :

“mungkin karena dulu saya kurang tegas terhadap anak saya, jadinya anak saya tidak mau diatur, anak saya juga orangnya jarang dekat dengan lawan jenis sehingga anak saya mungkin karena terlalu lama sendiri jadinya asik sendiri. Saya selalu doakan anak saya agar tidak terus-terusan seperti itu karena saya yakin Allah sudah menyiapkan yang terbaik Bagi anak saya suatu saat nanti.”<sup>32</sup>

Menurut jawaban dari Ibu Kurratu Aini, bagaimana respon atau tanggapan orang tuanya ketika anaknya memilih untuk hidup membujang? : “Mungkin juga kurangnya penekanan dari kami selaku orang tua kepada anak sehingga selalu

---

<sup>30</sup>Syafr*'*i, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>31</sup>Wasila, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>32</sup>Syafr*'*i, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

beralasan begini begitu, padahal saya sangat ingin melihat anak saya menikah membangun rumah tangganya dan saya bermain dengan cucu.”<sup>33</sup>

Adapun menurut masyarakat yang berinisial E selaku masyarakat atau tetangga dari salah satu pembujang yang mana beliau menyampaikan pandangannya terhadap orang yang membujang bahwa :

“Orang yang memilih untuk hidup membujang menurut saya adalah orang yang tidak normal apapun alasannya. Secara logikanya kenapa mereka tidak mau menikah padahal mereka sehat-sehat saja walaupun karena faktor ekonomi kan masih bisa diusahakan dicari diperjuangkan bersama-sama sebagai suami-istri, menurut saya ekonomi tidak bisa dijadikan alasan mengapa belum menikah karena selagi orang itu masih mau berusaha uang bisa dicari ya logikanya siapa yang mau ngasih uang kepada orang yang tidak mau berusaha. Dan juga menurut saya orang tuanya juga harus melakukan penegasan kepada anaknya agar mau menikah. Dampak yang dihasilkan kepada lingkungan atau tetangga sebenarnya saya rasa tidak adakarena bukan kami yang rugi tidak menikah melainkan mereka si pembujang, asalkan tidak mengganggu kami”.<sup>34</sup>

Menurut masyarakat yang berinisial N selaku masyarakat atau tetangga dari salah satu pembujang yang mana beliau menyampaikan pandangannya terhadap orang yang membujang bahwa :

“Yang saya tahu orang yang membujang adalah orang yang usia sudah cukup dewasa namun memutuskan untuk tidak menikah dengan beberapa alasan, namun apapun alasannya seharusnya jika orang itu sudah dewasa ya tetap harus menikah karena orang yang memutuskan untuk membujang akan dijauhi, dihina, bahkan dijadikan bahan pembicaraan dan akan dianggap tidak normal sehingga akan dianggap sebagai aib keluarga”.

Adapun menurut pengakuan dari salah satu tokoh masyarakat di Desa Polagan yaitu Bapak Latif beliau menyampaikan fenomena yang terjadi di Desa Polagan sebagai berikut :

---

<sup>33</sup>Wasila, Selaku Orang Tua Aminullah Fauzi, Wawancara Langsung, (Polagan, 15 Oktober 2023).

<sup>34</sup>Wawancara Langsung, Tanggal 24 Maret 2024.

“Dulu di Desa Polagan ini sangat sulit ditemui orang yang memilih untuk hidup membujang, di jaman waktu saya masih muda orang sangat malu jika umur sudah dewasa tapi masih belum menikah kecuali jika orang itu memang memiliki penyakit atau disabilitas yang sekiranya sangat sulit diterima oleh perempuan, tapi itupun juga sangat sulit terjadi. Akan tetapi berbeda dengan jaman sekarang, saya menemukan beberapa orang yang sudah dewasa bahkan ada yang umurnya hampir menyentuh 40 tahun mereka masih bujang bahkan mereka sendiri juga yang memilih untuk membujang. Saya juga cukup kaget kepada mereka yang memilih hidup membujang tidak tau apa alasan mereka kepada memilih seperti itu padahal saya perhatikan mereka sehat-sehat saja tidak punya penyakit bahkan ekonominya juga terbilang cukup bagus. Kalaupun ekonomi mereka tidak mencukupi saya akan bantu, pernah saya mau bantu salah satu pembujang karena ekonominya terbilang sulit tapi bantuan saya ditolak karena orang itu katanya tidak mau berutang budi kepada orang lain. Mereka yang tidak mau menikah menurut saya adalah orang yang rugi karena dengan menikah kita dapat memperlancar rejeki, punya keturunan, punya pasangan hidup yang akan selalu menemani kita setiap saat. Dan terkait dampak kepada masyarakat yang saya ketahui tidak ada karena saya tidak merasa dirugikan oleh mereka, ya mungkin di kalangan masyarakat mereka akan jadi bahan pembicaraan dan dianggap tidak normal tapi itu kembali lagi kepada hak mereka bukan hak saya ataupun masyarakat yang lain.”<sup>35</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh Ustad Encung Efendi yang dimana beliau adalah salah satu tokoh agama setempat, beliau juga menyampaikan sebagai berikut :

“Di Desa Polagan ini sebenarnya cukup banyak orang yang membujang padahal mereka sudah dewasa bahkan ada yang cukup tua, mau menikah atau tidak itu hak mereka tapi lebih baik menikah. Karena menikah itu adalah perintah Rasulullah SAW. dan beliau juga beliau mengatakan bahwa orang yang tidak mau menikah dengan tanpa alasan yang syar’i, maka ia termasuk dalam kategori bukan golongan pengikutnya. Allah SWT. juga telah menciptakan manusia berpasang-pasangan, maka sebaiknya kita menikah jangan memilih untuk membujang. Pernah ada beberapa orang yang datang ke saya minta tolong supaya anaknya mau menikah, jadi saya lakukan beberapa cara seperti membujuk dan menasehati sang anak agar mau menikah ya ada yang berhasil dan

---

<sup>35</sup>Latif, Selaku Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Polagan, Wawancara Langsung , (24 Maret 2024).

ada yang tidak, tapi ada yang awalnya tetap tidak mau tapi lama kelamaan sadar sendiri dan bilang ingin menikah”.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut pandangan masyarakat sekitar, orang yang memilih membujang itu dianggap tidak normal karena manusia itu harusnya menikah apapun alasannya, menurut masyarakat sekitar tidak ada dampak yang dirasakan karena mereka tidak merasa dirugikan tetapi para pembujang yang rugi. Dan adapun menurut salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Latif, beliau merasa cukup kaget karena jaman sekarang beliau masih menemukan beberapa orang di Desa Polagan yang memilih untuk hidup membujang padahal dulu waktu Bapak Latif masih muda sangat jarang sekali bahkan hampir tidak menemukan orang yang memilih untuk membujang karena itu adalah hal yang dirasa sangat memalukan jika sudah dewasa bahkan umur sudah terbilang tua masih membujang.

Dan juga peneliti juga menyimpulkan bahwa menurut tokoh agama lebih baik menikah karena dengan menikah kita juga telah melakukan salah satu sunnah Rasulullah SAW. dan jika memilih untuk tidak menikah atau membujang tanpa alasan yang syar’i maka ia bukan termasuk kedalam golongan pengikutnya, Allah SWT telah menjadikan manusia hidup dengan berpasang-pasangan maka lebih baik hendaknya untuk menikah, dan menurut tokoh agama setempat bahwa ada beberapa orang tua yang datang meminta tolong supaya anaknya mau untuk menikah meskipun ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil.<sup>37</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

---

<sup>36</sup>Encung Efendi, Selaku Salah Satu Tokoh Agama Di Desa Polagan, Wawancara Langsung, (24 Maret 2024).

<sup>37</sup>Observasi Di Desa Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan.



Berdasarkan paparan data yang diuraikan diatas dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai Kehidupan Membujang Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan maka dapat dijabarkan beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Fenomena Membujang Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan**

- a. Tidak menghususkan diri untuk beribadah
- b. Dijadikan sebagai pilihan hidup
- c. Dianggap sebagai sesuatu yang menyimpang oleh masyarakat
- d. Orang yang memilih membujang dijauhi dan dijadikan bahan pembicaraan oleh masyarakat
- e. Dianggap tidak normal dan aib keluarga oleh masyarakat
- f. Pemerintah Desa Polagan belum mensosialisasikan pentingnya keutamaan menikah khususnya kepada orang yang membujang karena menyangkut urusan pribadi atau privasi..

### **2. Upaya keluarga dalam membujuk si pembujang agar segera menikah**

- a. Mencoba untuk dijodohkan
- b. Minta tolong kepada tokoh agama
- c. Mengkenalkan anaknya kepada calonnya

### **C. Pembahasan**

Pembahasan merupakan kumpulan gagasan dalam penelitian yang memaparkan pola, kategori, dan dimensi. Pembahasan memuat analisis dalam

memaparkan hasil temuan penelitian di lapangan sesuai dengan teori yang terdapat pada kajian teori.<sup>38</sup>

Berikut pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dengan teori yang ada :

### **1. Fenomena membujang di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**

Membujang pada umumnya dipahami sebuah sikap yang negatif salah satunya memberikan dampak kepada pelakunya, hidup membujang merupakan prinsip atau alasan pribadi bagi pelaku untuk tidak menikah atau menjauhkan diri dari wanita dengan alasan tertentu.

Pada dasarnya manusia tidak mau membujang sebab karena secara garis besar perilaku tersebut tidak normal, belum lagi masyarakat akan mencibir atas tindakannya tersebut dan dengan adanya cibiran tersebut maka hukuman sosial akan diperoleh dengan sendirinya. Dan hukuman sosial akan dirasakan seumur hidup yang dimana orang itu akan dikucilkan, dihina, diasingkan, dan sebagainya, yang nantinya akan menjadi siksaan batin bagi dirinya.

Ibn Hajar mengatakan *Tabattul* adalah menghilangkan keinginan menikah dan segala kenikmatannya, lalu mengkhususkan diri untuk beribadah.<sup>39</sup> Akan tetapi membujang yang terjadi di Desa Polagan tidak mengkhususkan diri untuk beribadah, melainkan bagi mereka membujang adalah pilihan hidup yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Bahkan ada diantara mereka yang sengaja menghabiskan waktu sehari-harinya bersama teman-temannya bersenang-senang,

---

<sup>38</sup>Tim Penyusun, *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah* (Pamekasan: Fakultas Syariah IAIN Madura, 2020), 44.

<sup>39</sup>Ibn Hajar Al-Asqalani, *Fath Al Bari, Syarah Bulughul Maram* Alih Bahasa Oleh Amiruddin, (Jakarta : Pustaka Azam, 2015), 53.

perbuatan tersebut hanya akan membawa mereka semakin jauh dari jalan Allah SWT. dimana suatu pernikahan itu sudah ditetapkan hukumnya oleh Allah di dalam Al-Qur'an tepatnya kehidupan suami istri.

Demikian juga Rasulullah SAW melarang hidup Membujang (*Tabattul*), selama masih mampu menikah maka dianjurkan untuk menikah. Membujang bertentangan dengan hukum islam, karena terdapat banyak mudharatnya.

Islam melarang umatnya untuk hidup membujang dan menganjurkan untuk menikah. Apabila seseorang beralasan untuk tidak menikah atau membujang terus menerus karena sebab faktor alasan seperti tidak bisa menafkahi keluarganya, kita sebagai umat muslim wajib meyakini bahwa rejeki setiap manusia sudah ditentukan oleh Allah SWT, baik istri, suami, maupun anak-anak yang lahir ke dunia semuanya sudah mempunyai takaran rezeki masing-masing.

Maka islam menganjurkan umatnya untuk menikah, karena akan memberikan rezeki yang luas. Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menikah dan melarang umatnya untuk membujang, karena dengan menikah Rasulullah SAW akan merasakan senang dan bangga terhadap umatnya karena umatnya bertambah banyak. Dengan menikah orang tersebut akan dijauhi dari maksiat, memberikan keturunan, meluaskan rezekinya dan lain sebagainya.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT. didalam Q.S An-Nur Ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامِيْنَ كَمَا وَاصَلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَا بِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ

فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾<sup>40</sup>

Artinya : “Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba

---

<sup>40</sup>Q.S. An-Nur : 32

sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha mengetahui.<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya yaitu anjuran untuk menikah antara laki-laki dan perempuan yang sudah layak untuk menikah. Karena apabila seseorang hanya beralasan kurangnya kemampuan untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, dalam ayat tersebut Allah menegaskan akan memberikan karunia dan rezeki kepada hambahambanya. Sungguh Allah Maha Luas pemberiannya dan Maha Mengetahui apa yang tidak makhluknya ketahui. Sehingga pada hakikatnya Allah telah menciptakan makhluknya secara berpasang-pasangan.<sup>42</sup>

Anjuran menikah ini bobotnya bisa berubah-ubah menjadi wajib, makruh, mubah atau kembali ke hukum asal yaitu sunnah, sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada orang yang akan menikah.<sup>43</sup>

Peneliti menyimpulkan dari kondisi narasumber terkait hukum menikah yaitu :

1. Bapak Firman Dani dan Bapak Aminullah Fauzi terkait menikah, hukumnya wajib menurut ulama syafi'iyah, sebab dari segi fisik mereka mampu untuk berubah tangga, umur dan finansial mereka cukup mampu dalam segi ekonomi dan dari segi fisik dan batin mereka normal.
2. Bapak Mahfud Efendi terkait menikah, hukumnya makruh menurut ulama Hanafiyah, karena beliau takut tidak mampu untuk menafkahi keluarganya nanti

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, Al-qur'an Dan Terjemah, 320.

<sup>42</sup>Lubis Sulaikin, *Hukum Acara Perdata Peradilan Agama Di Indonesia*, (Jakarta : Pranata Media), 86.

<sup>43</sup>Firman Arifandi, *Anjuran Menikah Dan Mencari Pasangan*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), 14.

ketika sudah berumah tangga. karena beliau tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan, ketika beliau nanti menikah maka hal ditakutkan tidak memenuhi tanggung jawab suami dan penelantaran ekonomi keluarga.

## **2. Upaya Keluarga Dalam Membujuk Si Pembujang Agar Segera Menikah**

Setiap orang tua pastinya menginginkan keluarganya yang damai dan bahagia. Keluarga anak pn juga pasti diharapkan orang tua menjadi keluarga harmonis yang didalamnya banyak kebahagiaan dan ketentraman, karena sejatinya orang tua juga menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Kalau kita dibandingkan dengan negara barat yang cenderung liberal, orang tua disana tidak begitu mempermasalahkan jika anaknya ingin melajang seumur hidup. Berbeda dengan di negara kita yang tidak ingin anaknya melajang dan segera menikah jika sudah dirasa cukup dewasa, terutama di tempat penelitian yang diamati oleh peneliti yaitu di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Kita merasa sulit untuk melampiaskan kebutuhan biologis karena terikat dengan agama yang dimana jika melakukan onani berdosa, berzina berdosa tetapi menikah juga tidak mampu sehingga daripada anaknya berzina maka lebih baik dinikahkan saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya keluarga atau orang tua dari si pembujang juga sudah melakukan beberapa upaya agar anaknya segera menikah seperti dengan melakukan perjodohan, dibujuk dan coba dikenalkan, bahkan ada yang sampai meminta bantuan kepada tokoh agama meskipun hasilnya tetap anaknya tidak mau. Akan tetapi mereka terus berusaha supaya anaknya bisa segera menikah, karena sejatinya orang tua menginginkan yang terbaik kepada anak-anaknya.

Hasil wawancara peneliti terhadap orang tua si pembujang dalam upaya orang tua agar anaknya segera menikah di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sebagai berikut

1. Bapak Jamaluddin dan Ibu Iis

Sudah beberapa kali ingin mengenalkan anaknya kepada perempuan dan akan menanggung semua biaya pernikahan tapi anaknya tetap tidak mau karena beralasan tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap.

2. Bapak Bahtiar Arifin dan Ibu Wasila

Beberapa kali juga sudah berupaya mengenalkan anaknya kepada perempuan dan juga mau dijodohkan dengan teman sekolahnya bahkan sampai minta bantuan kepada salah satu tokoh agama setempat meskipun anaknya tetap tidak mau.

3. Bapak Syafr'i dan Ibu Kurratu Aini

Juga sudah berkali-kali membujuk anaknya yang sudah terlalu lama sendiri untuk mencari pasangan tapi anaknya tetap saja beralasan malu.

Rasulullah SAW. memerintahkan umatnya untuk menikah, karena dengan menikah maka hiduplah rasa ketentraman terhadap pasangan suami istri, menumbuhkan rasa kasih sayang, dan saling menyemangati satu sama lain. Dengan tidak menikah maka sama saja bertentangan dengan Rasulullah SAW. dan menyalahi syariat islam yang telah ditentukan.

Allah telah menganjurkan umatnya untuk menikah karena dari segi kehidupannya akan lebih baik, rezeki akan semakin diperluas dan akan diberikan keturunan oleh Allah SWT. tetapi anjuran untuk menikah ini bobotnya bisa berubah-ubah menjadi wajib, makruh, mubah atau bisa kembali ke hukum asal

yaitu sunnah, sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada orang yang akan menikah.

Para ulama tidak serta menyimpulkannya bahwa membujang atau menjomblo selama tidak menolak disyariatkannya pernikahan, maka tidak diharamkan. Hal ini juga diperkuat dengan konsekuensi hukum menikah yang juga bisa sesuai kondisi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Firman Arifandi, *Anjuran Menikah Dan Mencari Pasangan*, (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2018), 14-15.